

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini, Negara berkembang sedang berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya untuk merealisasikan pemberantas kemiskinan yang merupakan salah satu target utama dalam menumbuhkan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat menjadi potret bahwa Negara telah mewujudkan cita-cita bersama dilihat dari masyarakatnya yang terbebas dari belenggu kemiskinan. Adanya keseimbangan antara kesejahteraan menjadikan tidak adanya kesenjangan sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan kebijakan pemerintah dapat mengintegrasikan perekonomian masyarakatnya.¹

Kondisi masyarakat yang tidak mampu mencukupi kebutuhannya seperti dalam hal memenuhi kebutuhan dasar merupakan potret dari kemiskinan. Penyebab kemiskinan ini dapat terjadi dari beberapa faktor antara lain faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal seperti terbatasnya sumber daya manusia (SDM) dan faktor eksternal seperti sulitnya memenuhi kebutuhan dasar atau sulitnya mengakses pendidikan maupun pekerjaan.

Kemiskinan memunculkan problem yang sangat kompleks dan bersifat multidimensional dalam kesejahteraan sosial, seperti permasalahan pengangguran, kelambatan perkembangan dan tidak berdayanya masyarakat dalam menghadapi kemiskinan. Problem kemiskinan tidak hanya dalam

¹Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 17.

masalah tidak mampu secara ekonomi, namun juga menyangkut pemenuhan hak dasar serta adanya perlakuan yang berbeda bagi seseorang maupun suatu kelompok dalam menjalani kehidupannya secara bermartabat. Secara umum yang dimaksud dengan hak dasar ialah dapat memenuhi kebutuhan pangan, pendidikan, maupun kesehatan yang layak dan tidak terkucilkan di masyarakat dan dapat ikut berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat.²

Pemerintah dalam usahanya menurunkan tingginya angka kemiskinan yaitu dengan peningkatan efektivitas penanggulangan kemiskinan, melalui program pengentasan kemiskinan seperti diberlakukannya program berbasis perlindungan sosial (JAMKESMAS, RASKIN, BSM, PKH), program berbasis pemberdayaan masyarakat (PNPM), pemberdayaan usaha mikro (KUR), program-program ini berdasarkan pasal 1 ayat (9) UU No.11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menentukan bahwa: “perlindungan sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial”.³

Pada tahun 2007 pemerintah Indonesia telah melaksanakan Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) yang dikenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH tidak sama dengan bantuan langsung tunai sebelumnya dan bukan merupakan program lanjutan dari program-program sebelumnya yang membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin pada saat

²Unit Agus Tri Cahyono dan Siti Wahyu Iryani, *Gerak Langkah Program Keluarga Harapan: Kontribusi Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat*, Desember 2018.

³Kementrian Sosial, Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial,(Online) tersedia di <https://www.kemsos.go.id/unduh/UU-kesos-No112009.pdf> (diakses, 9 September 2020).

pemerintah melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak. PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini. PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster I strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan.⁴

Tujuan diberlakukannya PKH dalam jangka panjang adalah untuk memutus mata rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku RTM (Rumah Tangga Miskin) yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok miskin. Tujuan tersebut sekaligus mendukung dalam upaya mempercepat pencapaian target *Millennium Development Goals* (MGDs). Ada lima komponen MGDs yang secara tidak langsung akan terbantu oleh PKH, yaitu mencakup: Pengurangan penduduk miskin dan kelaparan, Pendidikan dasar, Kesetaraan gender, Pengurangan angka kematian bayi dan balita, dan Pengurangan kematian ibu melahirkan. Secara khusus, tujuan PKH adalah meningkatkan akses dan pelayanan pendidikan dan kesehatan, meningkatkan taraf pendidikan peserta

⁴Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, *Panduan Pemantuan Program Penanggulangan Kemiskinan*, (Jakarta: TNP2K, 2012), h. 19

PKH, meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil/nifas dan balita dibawah lima tahun, anak pra sekolah RTM atau peserta PKH.⁵

PKH dialokasikan ke daerah-daerah yang memenuhi syarat yang telah ditentukan. Pemerintah telah menyiapkan anggaran di tahun 2021 sebesar Rp110 Triliun untuk bantuan sosial bagi seluruh penerima di 34 provinsi di Indonesia dalam rangka membantu masyarakat mengatasi dampak pandemi COVID19 serta menggerakkan ekonomi nasional. Salah satu penerima PKH ialah daerah di kabupaten Kediri yaitu kecamatan Kepung. Bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1

Data Jumlah KPM PKH 2020 Kecamatan Kepung

No	Desa	Jumlah KPM PKH
1	Besowo	519
2	Brumbung	235
3	Damar Wulan	529
4	Kampung Baru	384
5	Kebon Rejo	297
6	Keling	402
7	Kencong	360
8	Kepung	764
9	Krenceng	435
10	Siman	405
11	Jumlah	4330

Sumber: Dokumentasi Desa Siman⁶

Pada tabel di atas menunjukkan bahwasanya pemberian manfaat program PKH telah mencakup keseluruhan kecamatan Kepung dengan total

⁵Syahputra Adisanjaya Suleman & Risna Resnawaty, *Program Keluarga Harapan (PKH) : Antara Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan*, Prosiding KS: Riset & PKM, Volume 4 No. 1, ISSN:2442-4480, h. 90.

⁶ Irwani, Wawancara, Kecamatan Kepung 29 Agustus 2020

penerima bantuan 4330 KSM pada tahun 2020, termasuk didalamnya desa Siman. Desa Siman kecamatan Kepung menerima bantuan PKH sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2020 dengan penerima manfaat sebanyak 405. Dari data yang diperoleh jumlah penduduk desa Siman terdiri dari 2146 jiwa. Desa Siman merupakan salah satu desa dengan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi. Fenomena yang tampak adalah tingkat IPM (indeks pembangunan manusia) rendah, kondisi ini seperti ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2

Penduduk Desa Siman Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Strata 2	-
2	Strata 1	65
3	SMA	373
4	SMP	718
5	SD	867
6	Tidak Sekolah	123
7	Jumlah	2146

Sumber: Dokumentasi Desa Siman⁷

Pada tabel diatas menunjukkan rendahnya IPM penduduk Desa Siman, selain masalah pendidikan tidak jarang masyarakat yang menyepelekan masalah kesehatan dengan alasan keterbatasan ekonomi hal ini terbukti dengan adanya balita yang mengalami gizi buruk. Permasalahan pada sisi supply yang menyebabkan rendahnya akses RTM terhadap pendidikan dan kesehatan antara lain adalah belum tersedianya pelayanan kesehatan dan pendidikan yang terjangkau, biaya pelayanan yang tidak

⁷ Wahyu, Wawancara, Balai Desa Siman 27 Juli 2021

terjangkau oleh RTM. PKH yang mewajibkan RTM memeriksakan kesehatan ibu hamil dan memberikan imunisasi dan pemantauan tumbuh kembang anak, termasuk menyekolahkan anak-anak, akan membawa perubahan perilaku RTM terhadap pentingnya kesehatan dan pendidikan. Dengan adanya PKH di desa Siman yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi sekolah dan kesehatan, diharapkan mampu mengurangi beban masyarakat di desa Siman yang selama menjadi masalah terbesar bagi keluarga miskin.

Melalui Program Keluarga Harapan ini diharapkan dapat memberikan kesejahteraan masyarakat desa Siman. Penambahan jumlah masyarakat penerima Dana PKH di Desa Siman setiap tahun mengalami peningkatan. Hal ini bertujuan agar Dana PKH dapat tersalurkan secara merata.

Tabel 1.3

Jumlah Penerima Dana PKH Desa Siman

TAHUN	JUMLAH	GRAFIK	TOTAL
2009	28	28	405
2010	1	29	
2013	35	64	
2016	51	115	
2018	140	255	
2019	7	262	
2020	20	282	
GSM 2019	50	332	
GSM, GM, NT	73	405	

Sumber data: pendamping PKH Desa Siman⁸

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan dan penurunan penerimaan PKH pada setiap tahunnya. Pada tahun 2009 dapat dilihat bahwa penerima PKH sebanyak 28 orang, sedangkan di tahun 2010

⁸ Bapak Rodhin, Wawancara, Desa Siman 13 Agustus 2020.

hanya ada 1 tambahan penerima PKH, di tahun 2013 ada 35 orang yang menerima PKH, pada tahun 2016 ada 51 orang penerima PKH, pada tahun 2018 ada peningkatan jumlah penerima yang sangat signifikan yaitu 140 penerima, pada tahun 2019 terdapat 7 orang yang menerima PKH, pada tahun 2019 GSM (Graduasi Sejahtera Mandiri terdapat 50 orang, pada tahun 2020 terdapat 20 orang yang menerima PKH dan GSM, GM (graduasi mandiri) dan NT (non tanggungan) sejumlah 73. Berdasarkan data di atas dapat terlihat bahwa terdapat penurunan maupun kenaikan setiap adanya perubahan dalam verifikasi data yang dilakukan oleh petugas PKH.

Program Keluarga Harapan sudah digulirkan dan di implementasikan di desa Siman, namun berdasarkan data dari lapangan bahwasanya pelaksanaan program PKH ini belum dialokasikan dengan baik sesuai dengan aturan dan ketentuan PKH. Bapak Rodhin juga menyatakan bahwasanya terdapat berbagai permasalahan salah satunya status sosial masyarakat yang tidak mampu ketika pendataan pemilihan calon peserta penerima bantuan, namun pada saat pencairan dana/realisasi status peserta berubah menjadi masyarakat yang masuk dalam kategori mampu.⁹ Hal ini tentu saja mejadi masalah tersendiri bagi para petugas karna petugas PKH tidak bisa mencabut kepesertaan begitu saja tanpa adanya dukungan perubahan data dari kantor pusat. Dalam penerimaan PKH menurut ibu Ambar kurangnya sosialisasi mendalam tentang PKH, sehingga banyak para peserta yang tidak mengerti

⁹Bapak Rodhin, *Wawancara*, Rumah Bapak Rodhin Desa Siman, 05 Juli 2021.

akan maksud dan tujuan PKH, dan masih banyaknya ketidaktepatan sasaran penerima manfaat PKH.¹⁰

Jika dilihat dari data dengan pihak-pihak yang terkait dalam program PKH masih banyak masalah dalam pelaksanaan program PKH di Desa Siman, mengingat program PKH merupakan bentuk dari keseriusan pemerintah dalam pengentasan kemiskinan serta implikasi positif PKH harus bisa dibuktikan secara empiris sehingga pengembangan PKH memiliki bukti nyata yang bisa dipertanggung jawabkan. Atas dasar permasalahan yang dikemukakan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Program PKH dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Siman Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program PKH di Desa Siman Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana efektivitas program PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Siman Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi program PKH di Desa Siman Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

¹⁰ Ibu Ambar, *Wawancara*, Rumah Ibu Ambar Desa Siman, 06 Agustus 2021.

2. Untuk mengetahui efektivitas program PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Siman Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam khazanah keilmuan baru terutama dalam ekonomi syariah, dalam penelitian ini memiliki kegunaan, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran, menambah wawasan serta pengetahuan tentang bagaimana sistem dan implementasi program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan serta sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai sarana untuk memperluas dan memperdalam wawasan teori maupun praktik, sekaligus memahami sistem dan implementasi program PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Siman Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.
- b. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan baru dan sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian lain dikemudian hari tentang program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna untuk pemerintah sebagai saran untuk mengambil kebijakan agar terciptanya kemajuan dalam pembangunan ekonomi. Adanya penelitian ini agar masyarakat mengetahui efektivitas program keluarga harapan yang diterima dari pemerintah.

E. Telaah Pustaka

Berikut ini telaah pustaka yang digunakan penulis:

1. Skripsi Rizcha Rif'atu Ni'mah dengan judul "Peranan Dana PKH Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi kasus Desa Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)" tahun 2017. Berisi terkait peran dana PKH dalam membantu perekonomian masyarakat di desa Banjarejo Ngadiluwih, Kediri.¹¹

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang Program Keluarga Harapan. Perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan peranan dana PKH, sedangkan penelitian penulis adalah seberapa efektif dana PKH bagi penerima, hingga ada beberapa penerima yang mengundurkan diri sebagai penerima bantuan dan adanya sosialisasi dari pembina agar penerima mengetahui alur dari dana PKH. Berdasarkan telaah pustaka ini peneliti memperoleh perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terkait PKH ini, dalam hal ini peneliti ingin lebih memfokuskan terhadap efektivitas program PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Siman.

¹¹ Rizcha Rif'atu Ni'mah, "Peranan Dana PKH Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi kasus Desa Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)", (Skripsi, Program Sarjana IAIN Kediri, 2017).

2. Skripsi Kartiawati dengan judul “Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada peserta PKH Kampung Bonglai Kec.Banjit Kab. Way Kanan)” ditulis tahun 2017. Berisi terkait efektivitas PKH dalam mengentaskan kemiskinan di Kampung Bonglai ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.¹²

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah membahas tentang efektivitas Program Keluarga Harapan. Perbedaannya adalah dari penelitian tersebut lebih ke bagaimana dalam mengentaskan kemiskinan dilihat dari fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik), sedangkan penelitian penulis adalah tentang seberapa efektif dana PKH bagi penerima. Berdasarkan telaah pustaka ini peneliti memperoleh perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terkait PKH ini, dalam hal ini peneliti ingin lebih menfokuskan terhadap efektivitas program PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Siman.

3. Jurnal Clara Dheby, dkk dengan judul “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Tamalate Kota Makassar” ditulis tahun 2017. Berisi terkait implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.¹³

¹² Kartiawati, “Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada peserta PKH Kampung Bonglai Kec.Banjit Kab. Way Kanan)”, (Skripsi, Program Sarjana, IAIN Raden Intan Lampung, 2017).

¹³ Clara Dheby, dkk, “Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 3 (Agustus, 2017).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah membahas tentang Program Keluarga Harapan. Perbedaannya adalah dari penelitian ini membahas tentang bagaimana proses implementasi PKH dan menganalisis isi kebijakan dalam bidang pendidikan, sedangkan penelitian penulis adalah membahas tentang seberapa efektif dana PKH bagi penerima. Berdasarkan telaah pustaka ini peneliti memperoleh perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terkait PKH ini, dalam hal ini peneliti ingin lebih menfokuskan terhadap efektivitas program PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Siman.

4. Jurnal Nurul Infitah, dkk dengan judul Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, ditulis tahun 2018. Berisi terkait efektivitas PKH pada aspek input, proses dan output di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.¹⁴

Persamaan penelitian dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas terkait program keluarga harapan. Perbedaan dengan penelitian penulis ialah dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan telaah pustaka ini peneliti memperoleh perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terkait PKH ini, dalam hal ini

¹⁴ Nurul Infitah, dkk, "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember", *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, Vol. 12, No. 1, (2018).

peneliti ingin lebih menfokuskan terhadap efektivitas program PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Siman.

5. Jurnal Felinda Wulandari, dkk dengan judul Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Berisi terkait Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu belum efektifnya Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Desa Siman.¹⁵

Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah membahas terkait program keluarga harapan. Penelitian dalam jurnal ini lebih menfokuskan terkait program keluarga harapan yang belum dilaksanakan secara efektif dalam tujuannya untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat Padalarang. Berdasarkan telaah pustaka ini peneliti memperoleh perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terkait PKH ini, dalam hal ini peneliti ingin lebih menfokuskan terhadap efektivitas program PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Siman.

¹⁵ Felinda Wulandari, dkk, "Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat", *Jurnal Caraka Prabhu* Vol. 4 No. 1 (Juni 2020).